



SENI TRADISIONAL

99 Bakul Sukses Bawakan Kidung Tengah Pasar

JOGJA—Sebanyak 99 pedagang pasar dari sejumlah pasar tradisional di Kota Jogja sukses memerankan drama pertunjukan ketoprak bakul pasar bertajuk *Kidung Tengah Pasar* di Plasa Ngasem, Jumat (30/10) malam. Kampanye modernisasi pasar tradisional justru disampaikan dengan seni tradisional.

*Switzy A Sabandar
switzy@harianjogja.com*



Wali Kota mendadak batal tampil

Kegiatan ini diharapkan bisa menjadi wadah membangun kebersamaan dan menampung kreativitas pedagang pasar.

Pertunjukan yang semula akan diikuti Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti itu akhirnya tetap berjalan lancar kendati orang nomor satu di Kota Jogja itu mendadak menyatakan urung tampil. Batal tampilnya Haryadi ini sempat membuat kelabakan sutradara dan panitia. Sebab pembatalan baru disampaikan sore hari menjelang pertunjukan yang digelar malam harinya.

"Sore sebelum pertunjukan diberitahu kalau Wali Kota batal tampil, tidak tahu alasannya apa," kata Sutradara ketoprak Nano Asmorodono. Sebagai gantinya, Kepala Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) Kota Jogja Maryustion didapuk menggantikan

Kepala Dinlopas Jogja Maryustion (*kemeja batik*) sedang memberi pencerahan dalam sebuah adegan Ketoprak Bakul Pasar yang bertajuk *Kidung Tengah Pasar* di Plasa Ngasem, Jumat (30/10) malam.

peran Wali Kota Jogja.

Diungkapkannya, pementasan yang berlangsung selama dua jam ini diperankan 99 pedagang pasar tradisional se-Jogja. Tak ada pemain profesional sama sekali.

Nano mengatakan, tema pasar tradisional melawan pasar modern sebetulnya mirip tema *David vs Goliath*. Para pedagang kecil ini harus tetap bertahan di tengah-tengah gempuran pasar modern. Dan semestinya, pedagang pasar tradisional harus keluar sebagai pemenang.

Menurutnya, pasar tradisional bagaimanapun harus tetap bertahan dan berkembang karena pada dasarnya pasar tradisional merupakan *traveling culture* yang ada di masyarakat.

Dalam pertunjukan *Kidung Tengah Pasar*, disisipkan pula kampanye Dinlopas bahwa pasar tradisional harus terus mengikuti perkembangan zaman, seperti tidak harus menggunakan uang tunai saat bertransaksi.

Pesan ini diungkapkan Kepala Dinlopas Maryustion dalam salah satu adegan ketika para pedagang pasar terlibat kericuhan akibat terdesak keberadaan pasar modern. Maryustion dalam pertunjukan itu berperan sebagai warga biasa yang ditunjuk oleh Bupati Kudho Smawi untuk memberi pencerahan kepada para pedagang yang sedang dirundung kegelisahan. "Sebagai pedagang pasar tradisional harus bisa mengikuti perkembangan zaman, bekerja sama dengan perbankan dan menerima sistem pembayaran nontunai," ujar Maryustion.

Kepala Bidang Pengembangan Pasar Dinlopas Kota Jogja Rudi Firdaus menuturkan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi wadah membangun kebersamaan dan menampung kreativitas pedagang. Dinlopas, kata dia, bersama dengan Dinas Kebudayaan Pemda DIY sengaja membentuk kelompok ketoprak paguyuban pedagang pasar untuk mengembangkan kesenian ketoprak.

Harian Jogja/Switzy A Sabandar

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005